**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar melalui penerapan analisis tugas. Azwar (2012 : 5) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, untuk memperoleh gambaran kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar melalui penerapan analisis tugas.Azwar (2012 : 7) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

35

1. **Peubah dan Definisi Operasional**
2. **Peubah penelitian**

Peubah dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan analisis tugas sebagai peubah bebas dan kemampuan memakai kemeja sebagai peubah terikat, peubah penelitian ini, selanjutnya didefinisikan sebagai berikut :

1. **Defenisi operasional**
2. Analisis tugas (*task analysis*) adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak tunagrahita sedang dalam memakai kemeja lengan pendek dengan menyususn secara terperinci, langkah demi langkah tentang cara memakai baju lengan pendek, agar murid dapat memakai baju kemeja lengan pendek dengan benar.
3. Kemampuan memakai baju kemeja adalah hasil belajar yang dicapai murid tunagrahita sedang dalam proses memakai baju kemeja dengan penerapan analisis tugas dan hasil yang diperoleh setelah diberi tes oleh peneliti.
4. **Populasi & Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Makassar, berhubung karna jumlah murid tunagrahita sedang pada sekolah ini sangat terbatas (2 orang) maka tidak dilakukan penarikan sampel atau menggunakan sampel total. Sujarweni (2014 : 65) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sujarweni (2014 : 65) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun subjek penelitian ini, digambarkan dengan tabel berikut :

**Tabel.3.1. Keadaan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I di SLBN Makassar Tahun Ajaran 2014 / 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode murid** | **Jenis kelamin** |
|  | **EV** | **Perempuan** |
|  | **IR** | **Perempuan** |

Sumber : Absensi murid tunagrahita sedang kelas dasar I

1. **Teknik pengumpulan data**

Untuk mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penenlitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Perbuatan

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan merawat diri murid tunagrahita baik sebelum maupun setelah penerapan analisis tugas dalam pembelajaran bina diri. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran murid tunagrahita sedangdiberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang diberikan tes perbuatan, yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh penerapan analisis tugas pada pengajaran bina diri. Untuk pengkatagorian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dibagi dalam kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan sangat kurang (Arikunto, 2006) dengan skor masing-masing berjumlah 10 tes kemampuan. Jika murid mampu melakukan satu item tes dengan benar, maka diberi skor 1 (satu), dan jika murid tidak mampu melakukan dengan benar diberi skor 0 (nol). Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai murid adalah 10 dan skor terendah adalah 0.

Kemudian untuk mencapai nilai akhir, maka skor dikonvensi ke bentuk nilai sehingga nilai minimal yang dicapai oleh seorang peserta didik adalah

0 = 0 × 10 sedangkan nilai maksimal yang dicapai oleh seorang peserta didik adalah 100 = 10 × 10

Standar yang ditetapkan oleh depertemen pendidikan dan kebudayaan (Urfiah, 2004) Agar lebih jelas pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kemampuan 85% - 100% atau skor 85-100 dikategorikan sangat baik
2. Kemampuan 65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan baik
3. Kemampuan 55% - 64% atau skor 55 – 64 dikategorikan sedang
4. Kemampuan 35% - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan kurang baik
5. Kemampuan 0% - 34% atau skor 0 – 34 dikategorikan sangat kurang

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar
2. Melakukan tes awal berupa tes hasil belajar merawat diri tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar.
3. Melakukan kegiatan latihan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar.
4. Melakukan tes akhir berupa tes kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLB Negeri Makassar.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan merawat diri murid tunagrahita sedang sebelum dan setelah penerapan analisis tugas.
6. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat dari ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang kesesuaian indikator, instrument dan kelayakan analisis tugas yang telah disusun mengenai kemampuan merawat diri. Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diubah total.

Para ahli yang diminta pendapatnya yaitu tiga orang dosen Pendidikan Luar Biasa, diantaranya:

**Tabel 3.2 Penilai Ahli**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Lokasi |
| 1 | Dra. Dwi Yatmi Sulasminah, M.Pd | PLB FIP UNM |
| 2 | Drs. M. Shodiq, AM, M.Pd | PLB FIP UNM |

Dalam penelitian ini, formula validitas isi yang digunakan ialah *Aiken Index Validity*. Teknik menentukan validitas isi tersebut dikenal dengan nama indeks V atau teknik yang digunakan untuk butir dimana penilaianya menggunakan skala politomi. Adapun rumus indeks V yakni sebagai berikut:

**V =**

*Dimana :*

s : r – lo

lo : Angka nilai validitas terendah (dalam hal ini angka 1)

c : Angka nilai validitas tertinggi (dalam hal ini angka 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai.

1. **Teknik analisis data**

Data yang terkumpul dalam proses penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang baik sebelum penerapan analisis tugas maupun setelah penerapan anlisis tugas. Adapaun prosedur analisisnya sebagai berikut:

1. Mentabulasi data hasil tes sebelum dan sesudah perlakukan
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus :

Skor yang diperoleh

Nilai hasil = x 100

Skor Maksimal

(Arikunto, 1998:236)

1. Membandingkan hasil tes prestasi merawat diri sebelum dan sesudah penerapan analisis tugas, jika skor hasil postest lebih tinggi dari skor pretest maka dikategorikan ada peningkatan, dan jika skor pretest lebih rendah dari postest maka dikategorikan tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.